

Pendampingan Orang Tua dalam Penggunaan Literasi Media Belajar Anak Sekolah Dasar di Sungai Kapas

Tri Wiyoko¹, Yogi Irdes Saputra², Aprizan³, Ahmad Ridoh⁴

^{1,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Muara Bungo

^{2,4}Pendidikan Teknologi dan Informasi, STKIP Muhammadiyah Muara Bungo

email: yokostkipmb@gmail.com

Article Info

Submitted: 28 June 2021

Revised: 5 October 2021

Accepted: 22 March 2021

Published: 5 April 2022

Keywords: Literacy, Parents, Learning Media

Kata Kunci: Literasi, Orang Tua, Media Belajar

Abstract

Parents have an important role in guiding each of their children's development, especially in choosing children's learning literacy media during the COVID-19 pandemic. This is so that the time given to study from home can be used as well as possible. This mentoring activity was carried out in Sungai Kapas village. The method applied is service learning which consists of planning, implementation and evaluation. There were 15 participants who took part in this activity. The results of the service evaluation show that parents who realize the importance of accompanying their children in choosing literacy sources are 100%. Then the parents who are ready to accompany their children in completing their learning tasks are 85%. This shows that parental assistance for the use of learning media literacy for elementary school children in Sungai Kapas has a good effect. Parents increase their knowledge and awareness to pay attention to their children when learning. The commitment to provide assistance to children is the key to the success of the role of parents in monitoring children's learning development during the COVID-19 pandemic by choosing learning literacy media that are appropriate for their age. The success or failure of children in understanding the material assigned by the school during learning from home is strongly influenced by parents.

Abstrak

Orang tua memiliki peran penting dalam pendampingan belajar anaknya dimasa pandemi Covid-19, terutama dalam memilih media literasi sebagai sumber belajar anak. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini yaitu untuk memberikan pendampingan kepada orang tua dalam penggunaan literasi media belajar anak sekolah dasar. Kegiatan pendampingan dilaksanakan di Desa Sungai Kapas. Metode yang diterapkan yaitu *service learning* yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peserta yang ikut kegiatan ini sebanyak 15 orang. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa orang tua yang

menyadari pentingnya mendampingi anaknya dalam memilih sumber literasi sebesar 100%. Kemudian orang tua yang siap mendampingi anaknya dalam menyelesaikan tugas belajarnya sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua dalam penggunaan literasi media belajar anak sekolah dasar di Sungai Kapas memberikan efek yang baik. Orang tua bertambah pengetahuan, kesadaran, dan komitmennya untuk mendampingi anaknya ketika belajar. Jadi peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengontrol perkembangan belajar anak dimasa pandemi *Covid-19* yaitu dengan memilih media literasi belajar yang sesuai dengan usianya.

1. PENDAHULUAN

Desa Sungai Kapas menjadi salah satu wilayah di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi yang menjadi tempat pengabdian kepada masyarakat. Penduduk yang tinggal di desa ini sebanyak 5327 orang pada tahun 2020. Rata-rata penduduk yang berusia 18-60 tahun sebanyak 2798 orang dan lebih dari 60 tahun sebanyak 521 orang. Hal ini menunjukkan warga yang berstatus sebagai orang tua lebih dominan. Selanjutnya yang berstatus sebagai siswa SD sebanyak 778 orang (TIM KKN, 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa 23% warga di Desa Sungai Kapas berstatus sebagai orang tua yang saat ini anak-anak mereka berada pada jenjang pendidikan di sekolah dasar.

Orang tua merupakan *partner* yang baik dalam memahami dan mengontrol setiap perkembangan anak-anaknya. Perkembangan anak dapat ditinjau dari aspek tingkah laku, tata bahasa, dan tindakan. Oleh karena itu orang tua perlu memilih media-media yang baik sebagai sumber literasi untuk belajar anak agar tidak terjebak hal-hal yang merusak perkembangan mentalnya. Karena perkembangan teknologi telah banyak menghadirkan media literasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, diantaranya televisi, radio, *handphone*, dan lain-lain. Perkembangan teknologi untuk anak secara signifikan dapat memberikan dampak positif dan negatif. Anak-anak akan mendapatkan kemudahan untuk memperoleh informasi terkait dengan materi-materi pembelajarannya. Karena teknologi dapat memadukan audio dan visual sehingga akan mudah dipahami oleh anak-anak. Selanjutnya dampak negatifnya dapat menjadikan anak-anak jarang berinteraksi dengan lingkungannya dan menyebabkan malas

belajar karena terlalu senang menggunakan *smartphone* untuk media hiburannya. Oleh karena itu, orang tua harus mampu mengarahkan anaknya untuk memilih media literasi yang baik dalam belajar.

Literasi tidak hanya menjadi konsumsi orang dewasa, tetapi juga untuk anak-anak, memang istilah literasi dijumpai pada mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan, penggiat, atau aktivis pada organisasi sosial kemasyarakatan dan atau organisasi perguruan tinggi, namun pembahasan tentang literasi untuk orang tua dan anak menjadi topik yang sangat menarik untuk dikaji dan dipelajari di saat pandemi *Covid-19*. Karena pada masa pandemi ini kegiatan pembelajaran diutamakan untuk dilakukan dari rumah masing-masing. Menurut Catts & Lau (2008) dalam *Information for All Programme* menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyadari kebutuhan informasi, menemukan dan mengevaluasi kualitas informasi yang diperoleh, disimpan dan ditemukan kembali, membuat dan menggunakan informasi tersebut secara tepat, baik dan efektif, serta mengkomunikasikannya. Literasi sangat erat kaitannya dengan industri media massa, baik penyiaran maupun penerbitan yang selalu berkembang pesat sehingga menimbulkan perubahan pada sendi-sendi kehidupan. Akses dari perkembangan ini pun tidak dapat dipungkiri merembet kepada hal-hal negatif seperti kekerasan, pornografi, dan lain-lain, kesemuanya itu dapat merusak akhlak anak. Jadi istilah literasi maupun definisinya perlu untuk diketahui oleh seorang orang tua dan anak agar mampu untuk mendapatkan informasi dan mengevaluasinya apakah layak atau tidaknya informasi tersebut.

Kewaspadaan orang tua dalam mendidik anaknya harus dilakukan sungguh-sungguh, apalagi dalam kondisi pandemi *Covid-19* di mana anak-anak harus melakukan aktivitas sekolah dari rumah. Kontrol orang tua dalam mendampingi belajar anak sangat diperlukan. Hal ini juga dialami oleh orang tua di Desa Sungai Kapas, anak-anak mereka belajar dan mengerjakan tugas dari rumah dan akhirnya orang tua pun harus ikut belajar. Jika anak-anak kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, maka Google menjadi pilihan utama untuk ruang bertanya. Jika orang tua tidak memberikan pendampingan belajar maka dikhawatirkan anak-anak mengakses sumber literasi yang menimbulkan efek negatif. Selain itu, penggunaan *gadget* dengan durasi lebih dari 2 jam perhari akan menimbulkan perubahan perilaku dan berpengaruh pada perkembangan psikologi anak, terutama aspek perkembangan emosi dan moral mereka (Syifa et al., 2019). Selain itu, temuan dari pembelajaran jarak jauh juga memberikan dampak yang buruk yaitu banyak anak-anak yang bermalasan dan enggan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Kemendikbud, 2021). Jadi keberhasilan dalam pembelajaran dari rumah masing-masing sangat ditentukan oleh dukungan dan peran orang tua terhadap anaknya.

Perkembangan anak-anak haruslah menjadi fokus perhatian agar tidak terdampak dalam arus negatif dari perkembangan teknologi sebagai media literasi tersebut, mengingat anak usia sekolah dasar, mereka belum bisa menyaring informasi secara kritis. Segala sesuatu yang ditampilkan oleh media akan menjadi konsumsi yang mereka anggap sebagai sebuah hiburan saja. Sesungguhnya realita yang disajikan media massa sudah direkayasa. Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah penting untuk memberikan pendampingan kepada anak dalam memilih media sebagai literasi dalam belajar. Media sebagai literasi belajar sangatlah banyak dan bahkan mudah diakses hanya melalui *smartphone*. Namun semuanya harus disaring, karena kenyataan yang tampil di media adalah sebuah realitas yang sudah direkayasa (Rakhmat, 2003). Sehingga anak-anak butuh peran dari orang tua untuk mendampingi ketika dalam mengkonsumsi media belajar elektronik agar tidak salah dalam mempelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya kegiatan pengabdian dengan tujuan memberikan pendampingan orang tua dalam memilih literasi media belajar anak sekolah dasar di Desa Sungai Kapas dengan menggunakan metode *service learning*.

2. METODE

Kegiatan pendampingan dilaksanakan di Desa Sungai Kapas Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Metode dalam pelaksanaan pengabdian ini menggunakan *service learning*. Metode *service learning* merupakan pelayanan yang diberikan kepada orang lain melalui rancangan kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Nusanti, 2014). Penerapan dari metode *service learning* diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan membiasakan pribadi anak untuk berbuat baik pada yang lain (Wahyuni et al., 2020). Jadi metode *service learning* sangat sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Rancangan kegiatan pendampingan yang dilakukan terdiri dari tiga tahapan, sebagaimana yang disajikan pada gambar 1.

Adapun penjelasan secara rinci dari rencana kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan program ini adalah pada bulan pertama, yaitu bulan Juli 2020 yang meliputi:

- a. Survei tempat pelaksanaan kegiatan,
- b. Menyusun proposal dan menyelesaikan administrasi perizinan dari desa Sungai Kapas,
- c. Menyiapkan materi literasi media belajar dalam bentuk *power point*,



Gambar 1 Rancangan Kegiatan Pendampingan

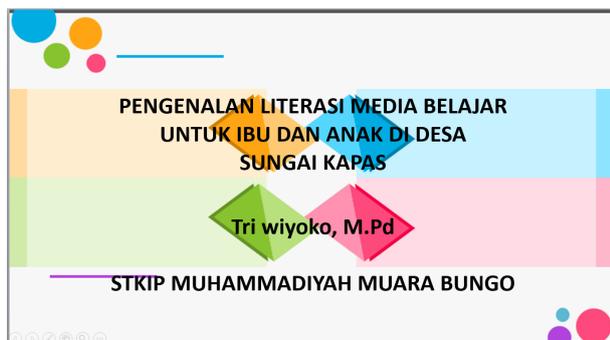
- d. Menyiapkan instrumen evaluasi pelaksanaan pengabdian berupa angket yang terdiri dari 5 item pernyataan. Angket yang berjenis angket terbuka, peserta tinggal memilih jawaban ya atau tidak. Hal ini dimaksudkan agar peserta yang terdiri dari orang tua agar lebih mudah dalam mengisinya,
 - e. Menyiapkan daftar hadir peserta, dan
 - f. Menyiapkan undangan untuk orang tua yang akan menjadi peserta pendampingan.
2. Pelaksanaan Kegiatan
- Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2020 di Aula Desa Sungai Kapas Kabupaten Merangin. Peserta sosialisasi yaitu orang tua dari Desa Sungai Kapas yang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan di jenjang sekolah dasar. Adapun tahap pelaksanaannya sebagai berikut;
- a. Orang tua diarahkan semuanya untuk hadir sebagaimana jadwal yang sudah ditentukan,
 - b. Pelaksana pengabdian menyiapkan materi tentang literasi media belajar dalam bentuk *power point*,
 - c. Narasumber dalam kegiatan pengabdian mempresentasikan materi terkait literasi media belajar dengan teknik ceramah, dan
 - d. Kegiatan diskusi dan tanya jawab antara orang tua dan narasumber terkait dengan materi yang telah disajikan maupun terkait permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari ketika menghadapi perilaku anak-anaknya.
3. Evaluasi Kegiatan
- Evaluasi dari kegiatan ini ditinjau dari catatan atau pengamatan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Kemudian ditinjau juga dari angket yang telah diberikan kepada orang tua di akhir kegiatan. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang sesuai dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan diawali dengan tahap persiapan, pada tahap ini diawali dengan menyiapkan segala bentuk kebutuhan yang mendukung kelancaran kegiatan ini. Hal ini dikarenakan kegiatan ini dilaksanakan dilintas kabupaten yang kurang lebih menempuh jarak kurang lebih 170 km dari Kampus STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. Penentuan lokasi kegiatan dilakukan dengan bersamaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa yang berada di Desa Sungai Kapas. Tahapan persiapan ini meliputi survei/observasi kondisi masyarakat yang di desa Sungai Kapas untuk mengetahui tepat atau tidaknya kegiatan sosialisasi ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan objek yang ada dikarenakan kondisi pandemi *Covid-19*, sehingga orang tua dan anak membutuhkan literasi yang baik dan tepat guna mendampingi belajar anak-anaknya.

Selanjutnya dengan melakukan koordinasi dan diskusi dengan kepala desa untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan. Hasil menunjukkan respons yang baik dan dukungan terhadap kegiatan ini, agar orang tua bertambah wawasan atau pengetahuan terkait dengan memilih media belajar anak. Terakhir mempersiapkan konten materi yang sesuai agar dapat diterima oleh orang tua dan anak-anak yang berada di Desa Sungai Kapas. Materi yang disiapkan tidak terlepas teknologi dan nilai-nilai keagamaan tentang peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Adapun contoh tampilan materi pada *power point* yang disampaikan dapat dilihat pada Gambar 2.

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan *power point* karena dapat meningkatkan minat peserta dalam menyimak materi yang diberikan. Kemudian penggunaan *power point* secara umum dapat meningkatkan semangat dan mudah memahami materi. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa 60% responden senang terhadap penggunaan media *power point* (Hermawan et al., 2020). Jadi media *power point* menjadi pilihan yang sesuai sebagai sarana penyampaian dari materi kegiatan dalam pengabdian ini.



Gambar 2 Tampilan Materi Pendampingan Literasi

Selanjutnya tahap pelaksanaan, kegiatan pengaduan dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2020 di Aula Desa Sungai Kapas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan penyampaian materi dengan penuturan lisan secara langsung kepada khalayak ramai (Tambak, 2014). Adapun materi yang disampaikan meliputi peran orang tua dalam memilih media literasi, mengapa orang tua harus bisa memilih literasi yang baik untuk anaknya, dan bagaimana peran agama Islam memerintahkan kepada orang tua untuk melindungi dan mendidik anaknya agar tetap memiliki akhlak yang baik sehingga tidak menjadi korban sumber literasi yang tidak bertanggung jawab. Selain penerapan metode ceramah, kegiatan lain yang dilakukan yaitu tanya jawab antara narasumber dengan audiens.

Setelah penyampaian materi selesai, maka dilanjutkan dengan tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan persoalan,

dan mengambil keputusan bersama (Manik, 2020). Warga yang ikut dalam kegiatan sangat antusias untuk menggunakan kesempatan ini dalam bertanya. Sebagian orang tua menyampaikan keadaan yang dihadapi dalam mendampingi anak-anaknya ketika proses belajar di rumah. Rata-rata keluhan yang di hadapinya yaitu tidak kosentrasinya anak ketika belajar dan berdampingan dengan *smartphone* ataupun *gadget*. keadaan ini sangat menguji kesabaran orang tua untuk mencari solusi agar anak tetap fokus dan tugas belajar terselesaikan dengan baik. Selain itu, porsi anak belajar di rumah lebih sedikit di dibandingkan dengan waktu bermain mereka. Sehingga belajar dari rumah tidak belajar maksimal di masa pandemi *Covid-19*. Serta materi pembelajaran yang ada saat ini dengan sistem terintegrasi membuat orang tua kesulitan untuk mengajari kepada anaknya. Akhirnya ruang Google lah yang menjadi tempat bertanya untuk mencari solusinya. Jika penggunaan ruang Google tidak didampingi, maka dikhawatirkan anak-anak mereka akan lebih banyak bermain atau mengakses sesuatu yang tidak bermanfaat.



Gambar 3 Pemaparan Materi Media Literasi Belajar Anak

Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa keterbukaan orang tua terhadap permasalahan yang ditemuinya dalam mendidik maupun mendampingi anak-anaknya dalam proses pembelajaran. Orang tua menyadari bahwa dari materi yang disampaikan ternyata ada contoh-contoh kejadian nyata yang di temui dalam praktik sehari-hari seperti tingkah laku anak yang sangat mudah menirukan perangai, bahasa, cara berpakaian dari media yang dikonsumsinya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini untuk memberikan wawasan kepada orang tua dan anak-anak terhadap efek dan buruknya media literasi jika tidak disaring sebagai sumber informasi.

Orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi anak-anaknya dalam proses belajar. Terutama di masa pandemi *Covid-19* anak-anak sekolah di Desa Sungai Kapas harus menjalankan proses belajar dari rumah. Oleh karena itu setiap orang tua harus memilihkan sumber media literasi belajar anaknya terutama yang masih di sekolah dasar. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak tidak mengakses atau mendapatkan sumber literasi yang tidak sesuai dengan usianya dan tidak sesuai dengan hal-hal yang harus dipelajarinya, karena mudahnya mengakses sumber literasi belajar melalui mereka masing-masing.

Pendekatan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya harus dilakukan secara persuasif tanpa harus melakukan tindakan kasar atau pun dengan suara tinggi. Karena mentalitas anak-anak di sekolah dasar belum mampu menghadapi peristiwa seperti itu. Sebagaimana materi dalam pendampingan yang meminta orang tua untuk dekat dengan anaknya melalui nilai-nilai keagamaan. Sebagaimana Ali bin Abi Thalib mengungkapkan bahwa "Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu". Dengan penyampaian materi ini memberikan penyadaran kepada orang tua, betapa pentingnya memperhatikan pendidikan salah satunya dengan pemilihan media literasi belajar untuk anak-anak. Selain itu, pendidikan yang diterapkan sebaiknya juga meninjau kembali agar sesuai dengan kondisi/tingkatan yang ada pada anak agar anak dengan mudah memahami yang disampaikan (Samiudin, 2017). Karena pendidikan pada dasarnya

meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Ariyanti, 2016)

Tahap selanjutnya yaitu evaluasi, tahapan evaluasi ini dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta yang datang untuk berpartisipasi pada kegiatan pendampingan tersebut. Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2009). Jenis angket yang dipergunakan untuk evaluasi ini berupa angket tertutup dengan 5 pernyataan dan pilihan jawaban berupa Ya atau Tidak, sehingga orang tua akan lebih mudah mengisinya hanya dengan memberikan tanda cek *list* (\checkmark). Angket ini bertujuan untuk mengukur tanggapan orang tua terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Adapun hasil evaluasi dari kegiatan ini berdasarkan angket yang telah dikalkulasikan tersajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Pendampingan Untuk Penggunaan Literasi Media Belajar

| No | Pernyataan | Jawaban | |
|----|--|---------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Saya menyadari pentingnya mendampingi anak untuk memilih sumber literasi belajar | 100% | 0 |
| 2 | Saya menyadari bahwa anak-anak memiliki kemampuan meniru dari media literasi yang dilihatnya | 100% | 0 |
| 3 | Saya selalu mendampingi anak-anak ketika mengerjakan tugas-tugas sekolah | 85% | 15% |
| 4 | Saya menyadari anak-anak lebih banyak bermain ketika belajar di rumah jika tidak didampingi | 100% | 0 |
| 5 | Saya akan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari pendampingan hari ini | 100% | 0 |

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi orang tua di Desa Sungai Kapas dalam kegiatan pendampingan sangatlah baik. Adanya kesadaran dan bertambahnya wawasan orang tua untuk berkomitmen dalam memberikan pendampingan kepada anak-anaknya dalam memilih, membatasi serta menyeleksi literasi belajarnya sebesar 100%. Sehingga anak-anak akan terkontrol dalam menggunakan media literasi belajar terutama yang berkaitan dengan literasi digital. Kemudian dengan proses belajar dari rumah akan menjalin hubungan antara orang tua dengan anak semakin erat. Serta orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar (Roshonah et al., 2020). Selain itu, pendampingan belajar di rumah selama masa pandemi *Covid-19* ternyata dapat berdampak pada prestasi dan motivasi belajar siswa sehingga mengalami perkembangan yang baik (Lutfiyah & Roviati, 2020). Jadi dengan adanya pendampingan orang tua dalam proses belajar anak dari rumah akan memudahkan orang tua dalam mengontrol perkembangan anak, memperkuat hubungan antara orang tua dan anak serta meningkatkan motivasi untuk lebih semangat dalam belajar.

Selanjutnya, adanya pendampingan ini memberikan wawasan kepada orang tua untuk memahami perkembangan karakteristik anak. Perlu menjadi perhatian seluruh orang tua, bahwa anak pada bangku sekolah dasar memiliki daya meniru yang tinggi ketika menemui sesuatu yang baru. Hal ini menjadi salah satu keluhan yang diungkapkan oleh orang tua di Desa Sungai Kapas. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik adalah pihak terdekat yang harus mengarahkan saat anak menyalahi aturan, misalnya jika anak menirukan sesuatu yang tidak sesuai (Virgiana, 2017). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100% orang tua merasakan perlunya memahami perkembangan karakteristik anak-anaknya. Hal ini menunjukkan antusias orang tua untuk benar-benar memahami dan memantau perkembangan anak-anaknya. Karena orang tua merupakan agen perubahan bagi anak-anaknya. Orang tua harus memiliki konsep atau ketetapan dalam mendidik anaknya yang meliputi pendidikan moral atau karakter, pendidikan ilmu pengetahuan, pendidikan ilmu agama, bersikap adil terhadap anak, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak (Irmalia, 2020).

Selain itu, orang tua juga perlu untuk mendampingi anak-anaknya selama belajar di rumah. Dari pengisian angket menunjukkan bahwa 85% orang tua perlu mendampingi anaknya untuk belajar selama masa pandemi, sedangkan sebesar 15% menyatakan bahwa anaknya sudah mandiri dalam belajar, sehingga tidak perlu pendampingan dalam belajar di masa pandemi *Covid-19*. Peran serta orang tua dalam pendampingan belajar akan sangat membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespons dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah (Yulianingsih et al., 2020). Selain itu, dengan mendampingi anak ketika belajar, orang tua bisa menambah kedekatan hubungan antara anak dan orang tua serta mengetahui langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar (Cahyati & Kusumah, 2020). Kemudian dengan adanya pendampingan orang tua juga akan berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional anaknya (Fauzyah et al., 2020). Jadi kegiatan pendampingan ini dapat membuka wawasan kepada orang tua untuk senantiasa mendampingi anak-anaknya dalam menggunakan media literasi digital selama pembelajaran daring, karena peran serta orang tua dalam pendampingan belajar memberikan efek yang baik bagi anak baik secara keakraban dan kecerdasan emosional anak.

Dengan demikian penting bagi orang tua untuk memberikan pendampingan kepada anaknya dalam proses pembelajaran di rumah terutama yang berkaitan dengan sumber-sumber literasi belajar anak. Hal ini dimaksudkan agar tidak salah memilih sumber literasi. Sehingga orang tua dapat menyeleksi dan menyaring literasi belajar yang akan digunakan oleh anaknya. Meski ketika anak selalu di ikuti dengan bermain ketika belajar, namun itu bukanlah sesuatu yang buruk bagi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata anak 100% ketika belajar masih disertai dengan bermain karena belajar melalui bermain dapat meningkatkan pengembangan kreativitas dan pengembangan kognitif anak (Holis, 2016). Sehingga hal itu tidak perlu untuk dihilangkan secara langsung dari dunia anak-anak ketika belajar sambil bermain. Keadaan seperti itu sangat membantu menenangkan anak-anak ketika belajar. Anak yang disajikan dalam kondisi serius akan merasa tertekan dan

ketakutan akan mendapatkan hukuman ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Namun yang menjadi masalah yaitu sabar atau tidaknya orang tua ketika mendampingi belajar anak-anaknya. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua di Desa Sungai Kapas ketika menghadapi situasi pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* yaitu dengan meningkatkan pentingnya kesadaran untuk melakukan pendampingan dalam memilih literasi sumber belajar anaknya. Hal ini akan membangun hubungan yang baik antara orang tua dan anak serta akan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak ketika belajar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dari pembahasan hasil pengabdian kepada masyarakat bahwa pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* telah mengubah proses pembelajaran dari sekolah ke rumah siswa secara mandiri. Pelaksanaan pembelajaran mandiri untuk siswa sekolah dasar sangat membutuhkan peran dari orang tua untuk mendampingi proses belajarnya. Adapun pendampingan belajar dari orang tua dapat dilakukan dengan memilih media literasi belajar yang sesuai dengan tingkatan kelas dan usianya. Pelaksanaan pendampingan belajar di rumah harus menjadi komitmen orang tua. kegiatan pendampingan diawali dengan komunikasi dan keterbukaan terhadap anak agar menghadirkan kondisi belajar yang nyaman dan memperlambat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Selanjutnya orang tua juga perlu memberikan pengawasan dan arahan agar motivasi belajarnya tetap baik meski

pembelajaran dilaksanakan secara mandiri di rumah.

Kegiatan pendampingan terhadap orang tua dalam penggunaan literasi media belajar anak sekolah dasar seharusnya tidak cukup dalam bentuk pertemuan saja, namun dapat dilakukan kedepannya dengan penyuluhan-penyuluhan secara rutin melalui tingkatan kelompok RT. Selain itu juga butuh komitmen untuk tindak lanjut dari pihak-pihak terkait terutama pemerintah desa dengan melakukan kegiatan-kegiatan serupa sebagai bentuk penambahan wawasan/pengetahuan orang tua melalui pendidikan non-formal. Serta dapat dilakukan dengan menyediakan perpustakaan desa yang dapat menjadi sumber literasi belajar baik untuk anak ataupun untuk orang tua itu sendiri.

5. PERSANTUNAN

Terima kasih kepada ketua STKIP Muhammadiyah Muara Bungo dan LP3M STKIP Muhammadiyah Muara Bungo yang telah memberikan izin pelaksanaan dan dukungan materi dalam kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya terima kasih kepada seluruh tim yang telah melaksanakan dan menyukseskan kegiatan pengabdian ini. serta ucapan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Sungai Kapas, Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi yang telah memberikan izin dan dukungan dari kegiatan ini. Serta seluruh masyarakat desa sungai kapas dan mahasiswa yang sedang Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang turut serta berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (6th ed.). Rineka Cipta: Jakarta.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. *DINAMIKA (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 8(1), 50–58. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi *Covid 19*. *Jurnal Golden Age*, 4(01). <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Catts, R., & Lau, J. (2008). *Towards Information Literacy Indicators*. UNESCO.
- Fauzyah, G. A. H., Maula, L. H., & Nurasih, I. (2020). Pengaruh Pendampingan Orang Tua pada Pembelajaran Daring terhadap Kecerdasan Emosional. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 10. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>

- Hermawan, B., Endang, L., & Apriana, M. (2020). Peran Media PPT untuk Peningkatan Minat Belajar dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 183–191. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i2.26887>
- Holis, A. (2016). Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 9(1), 23–37.
- Irmalia, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal EL-Hamra (Kependidikan dan Kemasyarakatan)*, 5(1), 32–37.
- Kemendikbud. (2021). Dampak Negatif Satu Tahun PJJ, Dorongan Pembelajaran Tatap Muka Menguat. <https://www.kemdikbud.go.id/Main/Blog/2021/04/Dampak-Negatif-Satu-Tahun-Pjj-Dorongan-Pembelajaran-Tatap-Muka-Menguat>.
- Lutfiyah, L., & Roviati, E. (2020). Pendampingan Belajar di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19. *DIMASEJATI*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i2.7015>
- Manik, I. K. (2020). Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 133–142. <http://dx.doi.org/10.23887/jjgds.v8i1.24598>
- Nusanti, I. (2014). Strategi *Service Learning* Sebuah Kajian untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2), 251–260. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.142>
- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Roshonah, A. F., Putri, S. A. D., & Yulianingsih, I. (2020). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–8.
- Samiudin, S. (2017). Pentingnya Memahami Perkembangan Anak Untuk Menyesuaikan Cara Mengajar yang Diberikan. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 12(1), 1–9.
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan *Gadget* terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527–533. <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 375–401. <https://doi.org/10.30829/tar.v21i2.16>
- TIM KKN. (2020). *Laporan Pelaksanaan Kegiatan (LPK) Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Muhammadiyah Muara Bungo*. LP3M STKIP Muhammadiyah Muara Bungo.
- Virgiana, Y. (2017). *Perilaku Meniru Anak Usia Dini Sebagai Akibat Dari Aktivitas Menonton Film Kartun Kesukaan (Studi Kasus terhadap Anak Usia 4-6 Tahun di Perum Griya Sekargading Kelurahan Kalisegoro)*. SKRIPSI. <http://lib.unnes.ac.id/30223/>
- Wahyuni, S., Antara, P. A., & Magta, M. (2020). Stimulasi Metode *Service Learning* dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(2), 10. <http://dx.doi.org/10.23887/paud.v8i2.25169>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>